

Edukasi Lingkungan Hijau melalui Papan Edukasi Sampah Kreatif

^{a*} Rozita Noviriana, ^aEka Fitri Wahyuni, ^aShinta Maya Shafa, ^aSiti Alfiani Damanik, ^aRorelysia Putri Noverdiana, ^aRoyhan Dewantara, ^aRimanda Karisma, ^aFifin Kumalasari, ^aDesenda Tria Rahayu, ^aIlham Yulian, ^aBagas Satria Wijaya, ^aYohana Dilafatul Hamidah, ^aAliefiano Falent Rozzaq Bagaskara, ^aIke Cindia

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Setonogedong, Kota Kediri, yang merupakan kawasan wisata religi dengan aktivitas masyarakat dan kunjungan peziarah yang tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Metode pengabdian meliputi pembuatan dan pemasangan papan edukasi sampah yang memuat informasi lama waktu penguraian berbagai jenis sampah, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi lingkungan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), serta pemanfaatan botol dan galon bekas sebagai pot tanaman hias. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang dampak jangka panjang sampah, meningkatnya kesadaran untuk membuang dan memilah sampah dengan benar, serta tumbuhnya partisipasi warga dalam memanfaatkan limbah anorganik secara kreatif.

Kata Kunci—Edukasi sampah; Papan edukasi; Daur ulang

Abstract— This community service activity was carried out in Setonogedong Village, Kediri City, which is a religious tourist area with high community activity and pilgrim visits, thus potentially increasing waste problems, especially inorganic waste that is difficult to decompose. The purpose of this activity is to increase public awareness and understanding of the impact of waste and to encourage behavioral changes in more responsible waste management. The community service methods included the creation and installation of waste education boards containing information on the decomposition time of various types of waste, the implementation of environmental socialization and education at the kindergarten level, and the use of used bottles and gallons as decorative plant pots. The results of the activity showed an increase in public understanding of the long-term impact of waste, increased awareness of proper waste disposal and sorting, and growing community participation in the creative use of inorganic waste.

Keywords— Waste education; Educational boards; Recycling

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Rozita Noviriana,
Akuntansi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: novirianarozita@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kelurahan Setonogedong merupakan salah satu wilayah di Kota Kediri dengan kawasan bersejarah yang kaya akan nilai budaya ditandai adanya situs cagar budaya dan Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil (Mbah Wasil). Situs ini diyakini sebagai peninggalan era Kerajaan Daha/Kediri situs ini menjadi penanda akan keagungan dan kemajuan peradaban Nusantara pada masa lampau, sekaligus melambangkan jati diri budaya masyarakat Kediri. Sehingga, penting untuk menjaga dan melestarikan situs-situs ini agar tetap dikenal oleh generasi muda. Keberadaan situs serta sejarah tersebut menjadikan tingginya aktivitas masyarakat lokal serta banyaknya kunjungan wisatawan menjadikan Kelurahan Setonogedong sebagai kawasan yang aktif.

Sampah merupakan permasalahan yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Setiap individu, rumah tangga, maupun sektor industri secara terus-menerus menghasilkan berbagai jenis sampah dalam jumlah yang berbeda setiap harinya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi persoalan global yang juga dihadapi oleh Indonesia. Salah satu sumber sampah terbesar berasal dari kegiatan rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023 yang mencatat bahwa 60,44% sampah dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, disusul oleh aktivitas pasar sebesar 11,63% (Asri, 2025). Permasalahan terkait sampah semakin kompleks karena keterbatasan sistem pengelolaan dan pembuangan sampah serta minimnya edukasi dan kesadaran mengenai pengelolaan sampah, ditambah dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, menyebabkan permasalahan sampah semakin sulit untuk diatasi (Alamsyah et al., 2024)



Gambar 1. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah

Di beberapa wilayah seperti Kelurahan Setonogedong, hal tersebut menjadi tantangan dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah di ruang publik dan permukiman terutama sampah yang sukar terurai, seperti kantong plastik, ban bekas, baja, kaca, kabel, barang elektronik, bola, styrofoam, dan sejenisnya, menjadi persoalan serius yang harus segera ditangani dan diatasi. Berdasarkan laporan Radar Kediri, permasalahan sampah di Kota Kediri semakin menunjukkan kondisi darurat dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Hal tersebut menjadikan faktor utama meningkatnya volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dengan jumlah mencapai sekitar 160 ton per hari, sementara tingkat reduksi sampah di fasilitas pengolahan masih jauh dari target ideal (Susanti, 2026). Kondisi ini menegaskan bahwa persoalan sampah bukan hanya masalah teknis, tetapi juga merupakan persoalan perilaku dan budaya lingkungan yang memerlukan tindakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga Kelurahan Setonogedong terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Secara khusus, pengabdian ini diarahkan untuk mengajak masyarakat lokal agar lebih sadar akan dampak sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan kenyamanan ruang publik. Selain itu, program ini juga bertujuan menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi di tingkat pendidikan dasar. Upaya tersebut untuk memecahkan permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap sampah, solusi utama yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah di lokasi strategis. Selain itu, solusi pendukung yang diterapkan adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi lingkungan di tingkat dasar, khususnya kepada anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK), melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik usia dini, seperti media gambar, pengenalan lama penguraian sampah, dan pembiasaan perilaku hidup bersih. Serta, pemanfaatan sampah anorganik, seperti botol plastik dan galon bekas, sebagai pot tanaman hias, yang tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga meningkatkan kreativitas serta memperindah lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, masih diperlukan pendekatan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan agar pesan mengenai kebersihan lingkungan dapat terealisasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Salah satu bentuk intervensi yang relatif sederhana namun efektif adalah pemanfaatan media visual berupa papan sampah. Keberadaan papan sampah yang ditempatkan pada lokasi strategis berperan sebagai pengingat langsung sekaligus media edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Muarif et al., 2025).

Selanjutnya pengabdian (Yusran et al., 2024) menekankan bahwa penggunaan media komunikasi lingkungan, seperti papan informasi, kampanye visual, dan kegiatan sosialisasi, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada masyarakat. Dimana media visual memiliki keunggulan karena dinilai mudah dipahami, menarik perhatian, serta mampu memberikan pengingat berkelanjutan bagi masyarakat dalam praktik sehari-hari. Pendekatan ini juga dinilai mampu memperkuat norma sosial positif dan mendorong perubahan perilaku secara lebih konsisten.

Peran papan edukasi sebagai sarana komunikasi lingkungan yang dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya memilah sampah, menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta menjaga kebersihan lingkungan. Papan edukasi dipilih sebagai media alternatif karena bersifat sederhana, mudah diakses, berbiaya rendah, dan dapat menjangkau masyarakat secara luas tanpa memerlukan interaksi tatap muka secara terus-menerus. Serta papan edukasi mampu mendorong masyarakat untuk mulai memilah sampah di tingkat rumah tangga, mengurangi praktik membuang sampah sembarangan, serta meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas (Kurniawati & Sholahuddin, 2025)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Setonogedong melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran pengelolaan sampah melalui media edukasi visual dan sosialisasi. Program ini diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah di lokasi strategis, selain itu kegiatan ini diperkuat dengan edukasi lingkungan bagi anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) melalui pendekatan interaktif, serta pemanfaatan botol dan galon bekas sebagai pot tanaman hias. Melalui integrasi media visual dan edukasi sejak dini, program ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan,

mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan, serta mendukung terwujudnya Kelurahan Setonogedong yang bersih, sehat, ramah wisata, dan berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Setonogedong, Kota Kediri, dengan sasaran utama masyarakat lokal serta anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di wilayah tersebut. Fokus kegiatan pengabdian ini diarahkan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik dan lama waktu penguraian sampah permukiman, khususnya jenis sampah anorganik. Lokasi pengabdian ini bertempat di kelurahan setonogedong terutama di sekitar kawasan wisata religi Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil yang dilakukan selama 3 minggu dimulai pada tanggal 21 Januari 2026 sampai dengan 14 Februari 2026. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari perangkat kelurahan, masyarakat lokal dan anak-anak TK beserta guru pendamping.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari tahap observasi dan identifikasi masalah, yaitu mengamati kondisi lingkungan, perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, serta jenis sampah yang dominan ditemukan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan data pemetaan lokasi strategis yang membutuhkan intervensi edukatif dengan mengamati kondisi lingkungan. Selanjutnya, tahap perencanaan dan perancangan program, yang mencakup penyusunan desain papan edukasi sampah berisi informasi lama waktu penguraian berbagai jenis sampah, penyiapan materi sosialisasi ramah anak untuk Taman Kanak-Kanak (TK), serta perencanaan kegiatan pemanfaatan botol dan galon bekas sebagai pot tanaman hias. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan aktif dalam merancang konsep kegiatan, menyusun konten edukatif yang komunikatif dan mudah dipahami, mendesain media visual yang menarik, serta mengoordinasikan pelaksanaan program dengan pihak kelurahan, pengelola kawasan wisata, dan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) setempat. Tim juga bertanggung jawab dalam menyiapkan alat dan bahan, mengatur jadwal kegiatan, serta memastikan bahwa seluruh rangkaian program berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Tahap implementasi, yaitu pemasangan plang edukasi sampah di lokasi strategis, pelaksanaan sosialisasi lingkungan di Taman Kanak-Kanak (TK) melalui media gambar, permainan edukatif, dan pembiasaan perilaku hidup bersih. Di tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pendamping kegiatan, dan penggerak partisipasi masyarakat, termasuk dalam memberikan penjelasan mengenai lama waktu penguraian sampah, membimbing anak-anak dalam aktivitas edukatif, serta mendampingi praktik pemanfaatan botol dan galon bekas sebagai pot tanaman hias. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, yang dilakukan melalui observasi perubahan sikap dan perilaku, dokumentasi kegiatan, serta pengumpulan umpan balik dari masyarakat dan pihak sekolah. Tim pengabdian bertanggung jawab dalam mengolah data hasil evaluasi, menganalisis efektivitas program, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan program dan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesadaran pengelolaan sampah di Kelurahan Setonogedong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui edukasi visual dan sosialisasi lingkungan (Farika et al., 2025). Penelitian deskriptif meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa saat ini. Tujuan dari penelitian

deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2019). Penelitian ini membutuhkan pemaparan mengenai gejala yang terjadi serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi subjek yang diteliti (Mulyadi, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas pengabdian ini berfokus pada tiga aspek indikator keberhasilan yang paling relevan dengan perkembangan kampung hijau. Pertama, peningkatan peluang usaha ramah lingkungan, yang tercermin dari pemanfaatan limbah anorganik seperti botol plastik dan galon bekas menjadi pot tanaman hias, sehingga tidak hanya mengurangi timbunan sampah tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Kedua, peningkatan ketersediaan media promosi yang mencerminkan identitas hijau kampung, yang diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan papan edukasi sampah sebagai media komunikasi lingkungan sekaligus sarana edukasi publik mengenai lama waktu penguraian sampah dan pentingnya perilaku ramah lingkungan. Ketiga, peningkatan area hijau atau jumlah tanaman, yang ditunjukkan melalui praktik penanaman tanaman hias menggunakan pot hasil daur ulang, sebagai bentuk kontribusi terhadap penghijauan lingkungan dan penguatan konsep kampung hijau.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setonogedong merupakan salah satu kelurahan di Kota Kediri yang memiliki nilai historis, budaya, dan religius yang kuat ditandai dengan keberadaan Makam Syekh Syamsudin Al-Wasil (Mbah Wasil) sebagai destinasi wisata religi dan situs bersejarah. Dengan adanya wisata tersebut menjadikan tingginya aktivitas masyarakat lokal serta arus kunjungan peziarah dan wisatawan dikawasan ini, namun hal tersebut menimbulkan tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan bagi masyarakat lokal khususnya terkait pengelolaan sampah permukiman dan ruang publik. Jenis sampah yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar meliputi sampah anorganik yang sulit terurai, seperti kantong plastik, botol plastik, *styrofoam*, kaca, kabel, dan limbah lainnya.

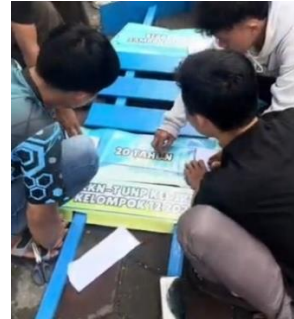
Dengan dilaksanakan program pengabdian oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Setonogedong menunjukkan bahwa pemasangan papan edukasi sampah yang berisi informasi mengenai lama waktu penguraian meliputi sampah anorganik, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi dan media visual berupa papan edukasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan (Marlina et al., 2025). Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian tersebut, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat lokal belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah, ditandai dengan masih banyaknya temuan sampah anorganik yang dibuang sembarangan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai lama waktu yang dibutuhkan untuk terurai secara alami di alam.

Proses pembuatan papan edukasi sampah dilakukan secara bertahap, diawali dengan mendesain model papan edukasi sampah yang memuat informasi tentang jenis-jenis sampah dan estimasi lama waktu penguraian masing-masing material. Setelah desain disepakati, tahapan dilanjutkan dengan pengecatan papan menggunakan warna biru dan tahan cuaca untuk meningkatkan daya tarik sekaligus memastikan ketahanan media di ruang terbuka. Selanjutnya, dilakukan penempelan desain informasi waktu penguraian sampah pada permukaan papan secara rapi dan presisi agar pesan edukatif tersampaikan dengan jelas. Tahap akhir adalah

pemasangan papan edukasi di lokasi strategis, seperti area publik dan lingkungan masyarakat, dengan tujuan memperluas jangkauan edukasi serta meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan.



Gambar 2. Proses pengecatan papan edukasi



Gambar 3. Proses desain papan edukasi



Gambar 4. Proses penempelan sampah



Gambar 5. pemasangan papan edukasi

Kegiatan ini juga didukung dengan melaksanakan sosialisasi dan edukasi penyuluhan selain menyasar masyarakat umum dilaksanakan melalui sosialisasi di Taman Kanak-Kanak (TK) ABA 3 sebagai upaya menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberikan penjelasan tentang lama waktu penguraian sampah dengan pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Media pembelajaran berupa gambar tong sampah berwarna digunakan untuk mengenalkan konsep pemilahan sampah organik dan anorganik secara visual. Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif bertema sampah, berupa kuis interaktif mengenai kebersihan lingkungan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme anak-anak serta membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan sejak dini.



Gambar 6. Penjelasan lama penguraian



Gambar 7. Media pembelajaran gambar

*sampah**tong sampah*

Gambar 8. Kuis edukatif terkait sampah

Selanjutnya, program pemanfaatan limbah anorganik khususnya botol plastik dan galon bekas sebagai pot tanaman hias, program tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi dalam mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sekaligus bernilai estetik dan ekonomis. Tujuannya untuk mengurangi volume sampah anorganik yang sulit terurai di lingkungan permukiman, bahwa penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah mampu mengurangi timbulan sampah sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat (Eprianti et al., 2021). Limbah plastik yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan diubah menjadi media tanam yang fungsional, sehingga secara langsung berkontribusi pada upaya pengurangan pencemaran serta peningkatan kualitas visual lingkungan sekitar.

Proses pembuatan pot hias diawali dengan tahap mendesain botol atau galon bekas agar memiliki bentuk yang menarik dan sesuai dengan fungsi sebagai media tanam. Tahap ini meliputi pemotongan, pembentukan, dan penyesuaian desain sesuai konsep visual yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan pengecatan botol atau galon menggunakan warna-warna cerah dan cat tahan cuaca untuk meningkatkan daya tarik sekaligus menjaga ketahanan bahan terhadap kondisi lingkungan. Setelah proses pengecatan selesai dan pot mengering, dilakukan penanaman tanaman hias, dimulai dari pengisian media tanam berupa tanah dan pupuk, kemudian penempatan bibit tanaman yang sesuai. Tahap akhir adalah penempatan pot hias di lokasi strategis, seperti halaman rumah warga, area fasilitas umum, taman lingkungan, atau titik-titik yang mudah terlihat oleh masyarakat, sehingga pot tidak hanya berfungsi sebagai media tanam, tetapi juga sebagai sarana edukasi visual tentang pemanfaatan limbah dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 9. Proses pembentukan pot hias



Gambar 10. Proses pengecatan pot hias



Gambar 11. Proses penanaman tumbuhan



Gambar 12. Hasil pot hias

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 12 Kelurahan Setonogedong berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit untuk terurai dan membutuhkan waktu yang lama. Pengabdian ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai edukasi, kreativitas, serta mendukung terwujudnya lingkungan Kelurahan Setonogedong yang lebih bersih, hijau, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, P. A. S., Maulani, N. A., Basir, B., Aryana, R., Wiranata, M. A., Anugerah, D., Lathifa M, N., Abika, N. A., Damayanti, S., Ihsan, A. A. F., & Nurdin, S. (2024). Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Receh dan Edukasi Lingkungan melalui Papan Wicara. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 447–452. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i5.591>
- Asri, T. I. (2025). *DATA SAMPAHDI INDONESIA TAHUN 2025 DAN INFOGRAFISNYA!* INDONESIA ASRI.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2.1437>
- Farika, A. A., Kairiyah, A., Iqlimma, H., Nurhaliza, S., Dilofa, Z. R., Putra, A., Padang, N., & Barat, S. (2025). *Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Nagari Mundam Sakti dalam Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan untuk*

Mewujudkan Nagari yang Bersih ,. 2, 120–128.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ctr.v2i3.196>

Kurniawati, N., & Sholahuddin, A. M. (2025). *ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IMPLEMENTATION OF WASTE EDUCATION BOARDS AS A STRATEGY FOR SOCIALIZING COMMUNITY-BASED WASTE MANAGEMENT ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3), 131–139.

Marlina, Maryam, Ibrahim, Chairullah, Nurhari, I., Saiful, U., Sari, F., Febrilia, N., Hidayat, I. R., Natalia, N., Hamida, H., Hafiz, H., Susanti, Y., Setiawan, A., & Fahira, Y. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Papan Edukasi Sampah dan Sosialisasi Lama Waktu Terurai Sampah di Gampong Meunasah Tunong, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ikhlas Mengabdi (Jim)*, 2(1), 263–268.

Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., & Ezer, E. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Trash Sign Education as an Effort to Increase Public Environmental Awareness Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta , Indonesia Permasalahan sampah masih menjadi salah satu isu l. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, Volume 2(September), 81–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2147>

Mulyadi, M. (2012). Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.

Rukajat, A. (2019). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Aproach* (D. Novidiantoko & I. Fatria (eds.); I). DEEPUBLISH.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yX9UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+deskriptif+meneliti+status+sekelompok+manusia,+suatu+objek,+suatu+kondisi,+suatu+sistem+pemikiran,+ataupun+suatu+kelas++peristiwa++saat++ini.+Tujuan+dari+penelitian+deskriptif+ini+adalah+untuk+membuat+deskripsi,++gambaran++atau+lukisan+secara+sistematis,+faktual+dan+akurat+mengenai+fakta-fakta,+sifat-sifat+serta+hubungan+antar+fenomena+yang+diselidiki&ots=fNbXFIJWgx&sig=pNtx_F86MaIwOmHIFLBZtaiVO74&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Susanti, E. (2026). *Darurat Sampah! Minimnya Kesadaran Memilah Jadi Biang Kerok Masalah Lingkungan*. Radar Kediri.

Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2024). Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai Di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347–354. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2081>